



MEMBAGIKAN DIA

“Tuhan ALLAH telah memberikan kepadaku lidah seorang murid, supaya dengan perkataan aku dapat memberi semangat baru kepada orang yang letih lesu. Setiap pagi Ia mempertajam pendengaranku untuk mendengar seperti seorang murid.”

(Yesaya 50:4)



Ribuan orang tidak benar-benar mengenal Yesus. Kita menyebut mereka “domba-domba yang hilang”, tetapi mereka bahkan tidak menyadari bahwa mereka tersesat. Dan bagaimana mereka dapat mengetahui bahwa mereka memerlukan Yesus jika tidak ada seorang pun yang menjelaskannya kepada mereka? Allah peduli kepada setiap orang di planet ini dan “menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran” (1 Timotius 2:4). Ini mencakup mereka yang belum mengenal-Nya maupun mereka yang, setelah mengenal-Nya, telah berbalik dari jalan-jalan-Nya. Bagaimanakah Allah memilih untuk menjangkau semua orang itu? Melalui kita. Inilah yang disebut sebagai Amanat Agung kita.



Apa yang harus kita bagikan?



Amanat Agung



Bagaimana kita dapat membagikannya?



Meneladani Yesus



Membangun persahabatan



Bagaimana membawa kembali yang hilang?



Allah mencari anak-anak-Nya



Kita mencari yang telah hilang

**APA YANG HARUS
KITA BAGIKAN?**

AMANAT AGUNG

“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus,” (Matius 28:19)

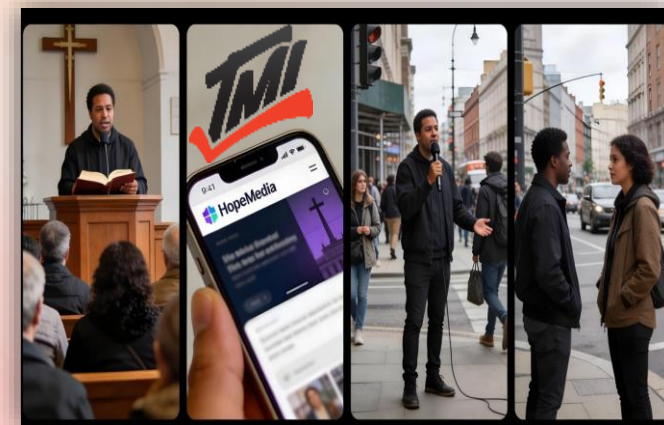
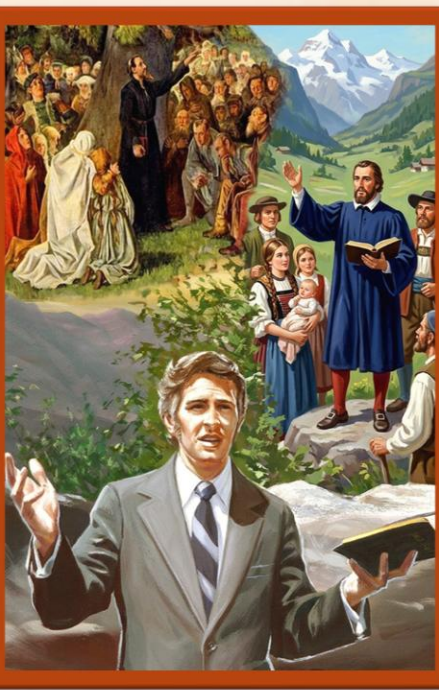


“Pergilah... kepada semua bangsa” adalah perintah yang Yesus berikan kepada orang-orang yang berkumpul untuk melihat-Nya setelah kebangkitan-Nya (Mat 28:18-19a). Apa yang harus mereka lakukan? Mereka harus pergi dan menjadikan semua bangsa murid. Artinya, menjangkau orang-orang, membaptis mereka, dan mengajar mereka untuk menjadi murid-murid Yesus (Mat 28:19-20).



Murid-murid itu kemudian mengajar murid-murid lainnya... dan demikian seterusnya selama dua ribu tahun... hingga ke zaman kita sekarang. Kini, kitalah yang menerima perintah Yesus tersebut.

Seperti Petrus dan Yohanes, “Sebab tidak mungkin bagi kami untuk tidak berkata-kata tentang apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar.” (Kis 4:20). Kita dapat berbicara dari mimbar, berseru di jalan-jalan, membagikan kesaksian kita melalui media sosial, atau sekadar menceritakannya kepada seseorang. Kita semua terlibat dalam misi ini.



**BAGAIMANA KITA
DAPAT
MEMBAGIKANNYA?**

MENELADANI YESUS

"Sebab kasih Kristus yang menguasai kami, karena kami telah mengerti, bahwa jika satu orang sudah mati untuk semua orang, maka mereka semua sudah mati." (2 Korintus 5:14)

Apa yang mendorong Yesus untuk mencari "domba-domba yang hilang" (Mat 15:24)?

Tidak diragukan lagi, itu adalah kasih-Nya kepada kita (Mat 9:36; Ef 5:2). Ia juga telah menaruh kasih-Nya di dalam hati kita, supaya kita dapat membagikannya kepada mereka yang belum mengenal Yesus.

Kadang-kadang, orang mencoba memaksa orang lain untuk menerima Yesus demi kebaikan mereka sendiri. Namun, itu bukanlah metode yang dipilih Allah.



Allah tidak memaksa Adam dan Hawa untuk tidak berbuat dosa. Ia tidak memaksa orang-orang sebelum air bah untuk masuk ke dalam bahtera. Ia juga tidak memaksa orang-orang Niniwe untuk menerima-Nya. Sebaliknya, Ia berbicara kepada mereka dengan kasih dan memperingatkan mereka tentang akibat dari mengikuti jalan mereka sendiri.

Dengan meneladani Yesus, kita menunjukkan kasih-Nya kepada orang lain dan mengundang mereka untuk mengikuti-Nya.

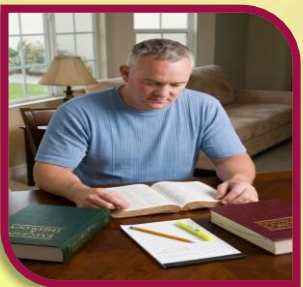


MEMBANGUN PERSAHABATAN

"...Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggung jawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggung jawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan

hormat," (1 Petrus 3:15)

Kita semua adalah pemberita tentang Yesus dan diperintahkan untuk mempersiapkan diri bagi tugas tersebut (1 Petrus 3:15). Namun, tidak semua dari kita tahu bagaimana memberitakan Injil. Meski demikian, kita memiliki janji bahwa Allah sendiri akan memberikan kata-kata yang diperlukan kepada kita (Yesaya 50:4).



Berikut beberapa langkah sederhana yang dapat membantu Anda menjadi lebih mudah dalam membagikan Yesus kepada orang lain:



Kenalilah seseorang dan bangunlah persahabatan dengannya secara bertahap.



Berdoalah agar Roh Kudus bekerja di dalam hati orang tersebut. Berdoalah untuk kesempatan yang tepat untuk berinteraksi dengannya.



Carilah cara-cara yang alami untuk menceritakan pengalaman iman Anda sendiri atau menawarkan doa baginya.



Temukan cara untuk menghubungkan sahabat baru Anda dengan anggota-anggota gereja Anda.



Berdoalah mengenai keperluan atau pertanyaan khusus yang mungkin dimiliki sahabat baru Anda.



Carilah kesempatan untuk menunjukkan bagaimana Alkitab memberikan penghiburan, nasihat, dan tuntunan dalam kehidupan kita.



Akan tiba saatnya Anda ingin bertanya apakah sahabat Anda bersedia belajar Alkitab bersama Anda. Kemudian, pada waktunya, sahabat Anda mungkin ingin dibaptiskan.

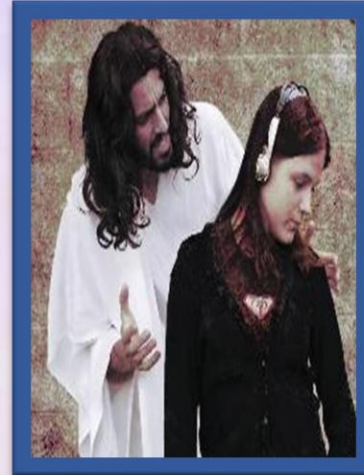
**BAGAIMANA
MEMBAWA KEMBALI
YANG HILANG?**

ALLAH MENCARI ANAK-ANAK-NYA

"Anak kesayangankah gerangan Efraim bagi-Ku atau anak kesukaan? Sebab setiap kali Aku menghardik dia, tak putus-putusnya Aku terkenang kepadanya; sebab itu hati-Ku terharu terhadap dia; tak dapat tidak Aku akan menyayanginya, demikianlah firman TUHAN." (Yeremia 31:20)



Pada suatu waktu, umat Allah terpecah: Efraim (kerajaan utara) meninggalkan Allah, sedangkan Yehuda (kerajaan selatan) tetap setia. Meskipun Efraim telah meninggalkan-Nya, Allah tetap menganggap Efraim sebagai anak yang dikasihi-Nya (Yer 31:20). Bahkan, Allah menggambarkan nenek moyang mereka, Rahel, menangisi anak-anaknya yang telah binasa dalam dosa-dosa mereka (Yer 31:15).



Terhadap mereka yang pernah melayani Allah tetapi kemudian meninggalkan-Nya, Allah tetap memanggil mereka dengan kasih. Mereka tetap adalah anak-anak-Nya dan Ia mengasihi mereka dan dengan sabar serta tekun mengundang mereka untuk kembali kepada-Nya.

Mungkin ada di antara anak-anak kita sendiri yang dahulu mengenal iman, tetapi kini telah meninggalkannya. Jauh dari sikap membelakangi mereka, kita harus terus mengasihi mereka dan berbicara kepada mereka dengan penuh kelembutan. Allah mengingatkan kita bahwa mereka adalah objek belas kasihan-Nya yang paling lembut, dan Ia sangat merindukan agar mereka kembali kepada-Nya.



KITA MENCARI YANG TELAH HILANG

“Sekalipun Aku telah menyerakkan mereka ke antara bangsa-bangsa, tetapi di tempat-tempat yang jauh mereka akan ingat kepada-Ku; mereka akan hidup bersama-sama anak-anak mereka dan mereka akan kembali.” (Zakharia 10:9)



Pasangan kita; putra kita; putri kita; sahabat kita; tetangga kita; saudara laki-laki atau perempuan yang dahulu duduk di bangku gereja itu bersama kita... Suatu hari mereka beribadah bersama kita, tetapi sekarang, di manakah mereka?

Ada banyak alasan mengapa orang meninggalkan gereja. Kita tidak dipanggil untuk menghakimi alasan mereka, mengkritik motivasi mereka, atau sekadar melupakan mereka.

Tugas kita adalah pergi mencari mereka dan membawa mereka kembali ke dalam kawanan. Bagaimana caranya? Pertama, dengan berdoa. Kedua, dengan menjadi teladan kasih dan kebaikan kepada mereka.

Kesaksian hidup Anda, tindakan Anda, perkataan Anda, dan doa-doa Anda bagi seseorang yang telah menjauh dari Allah dapat mengubah hidup dan masa depannya secara radikal.



“Allah sebenarnya dapat saja mempercayakan pekabaran Injil dan seluruh pekerjaan pelayanan kasih kepada malaikat-malaikat surga. Ia dapat menggunakan cara lain untuk mencapai tujuan-Nya. Tetapi dalam kasih-Nya yang tak terbatas, Ia memilih untuk menjadikan kita rekan sekerja dengan-Nya, dengan Kristus, dan dengan para malaikat, supaya kita dapat turut merasakan berkat, sukacita, dan pengangkatan rohani yang dihasilkan oleh pelayanan yang tidak mementingkan diri ini. [...]

Jika engkau mau bekerja sebagaimana Kristus merancang agar murid-murid-Nya bekerja, dan memenangkan jiwa-jiwa bagi-Nya, engkau akan merasakan kebutuhan akan pengalaman yang lebih dalam dan pengetahuan yang lebih besar tentang perkara-perkara ilahi; dan engkau akan lapar dan haus akan kebenaran. Engkau akan memohon kepada Allah, dan imanmu akan dikuatkan, dan jiwamu akan minum lebih dalam dari mata air keselamatan. Menghadapi perlawanan dan pencobaan akan mendorongmu kepada Alkitab dan doa. Engkau akan bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Kristus, serta akan mengembangkan pengalaman yang kaya.”